

## ABSTRAK

**Sofa Halisa:** 220211050129, *Nikah Diraih Urang dalam Masyarakat Banjar (Studi Kasus di Banjarmasin dan Kandangan)*. Pembimbing I: Prof. Dr. H. M. Fahmi Al-Amruzi M. Hum dan Pembimbing II: Dr. Hj. Gusti Muzainah, SH., MH. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

**Kata Kunci:** *Nikah Diraih Urang*, Perkawinan, Masyarakat Banjar.

Penelitian ini membahas mengenai fenomena *nikah diraih urang* dalam masyarakat Banjar, yaitu praktik ketika pihak perempuan mengajukan permintaan menikah kepada laki-laki. Fenomena ini dianggap tidak lazim di beberapa wilayah dalam budaya Banjar yang memiliki sistem kekerabatan patrilineal atau bilateral, serta dipengaruhi oleh dominasi norma gender dan nilai keagamaan, sehingga dinilai tabu oleh sebagian masyarakat. Adapun alasan pemilihan dua titik lokasi (Kandangan dan Banjarmasin) dalam penelitian ini ialah praktik adat dan budaya yang masih hidup, perbedaan pengaruh dalam pemeliharaan budaya antara daerah hulu dan perkotaan serta pembanding dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan mengetahui praktik *nikah diraih urang* dan menganalisisnya dari perspektif sosiologis, termasuk keterkaitannya dengan adat dan agama.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris (*field research*) dengan pendekatan sosiologis dan antropologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *nikah diraih urang* bukan merupakan praktik yang umum dalam masyarakat Banjar. Kasus-kasus yang ditemukan bervariasi dalam faktor penyebabnya, antara lain kualitas laki-laki yang diraih, kondisi ekonomi dan desakan usia perempuan. Secara sosiologis, tindakan perempuan melamar laki-laki dipandang melanggar norma kesopanan dan berpotensi menurunkan kehormatan keluarga dalam struktur sosial tertentu. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya ketegangan antara ajaran agama yang membolehkan praktik tersebut dengan norma sosial budaya yang memandangnya sebagai hal yang tidak lazim dan menciderai nilai-nilai kesopanan di masyarakat.